

PENGARUH IKLIM BELAJAR DI KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

Nuraida Fatma

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : smanduanuraidafatma@gmail.com

Puti Andam Dewi

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : putiandamdewi@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

Achieving educational goals at school requires a learning climate that is conducive to participating in learning as part of the school education system. The school as an organization and educational institution whose components consist of students, educators and educational staff, requires a conducive atmosphere as a collective consistency that must be implemented, in order to realize the vision, mission and goals of education in schools. Likewise, students need a conducive learning atmosphere that reflects positive relationships between all elements of the school. Apart from that, the formulation of the problem in this research is: "Is there an influence of the learning climate in the classroom on student learning outcomes in PAI subjects in class VII at SMP Negeri 2 Sungai Pua". The aim of this research is to describe the classroom learning climate on student learning outcomes and to examine the influence of the classroom learning climate on student learning outcomes in PAI subjects in class VII at SMP N 2 Sungai Pua. Based on the results of the discussion regarding the influence of the learning climate in the classroom on student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMP N 2 Sungai Pua, Agam Regency, several conclusions can be drawn as follows. There is an influence of the learning climate variable on the learning outcomes of class VII students at SMP N 2 Sungai Pua. . This is proven by the results of the hypothesis test, namely with a standard deviation of 69 respondents, a T table of 1.667 was obtained. Seen from the table above, a significance value of $0.000 \leq 0.05$ was obtained and $T_{count} \geq T_{table}$, namely $3.898 \geq 1.667$. In accordance with the criteria $t_{count} \geq t_{table}$, H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence of the classroom learning climate on student learning outcomes in PAI subjects in class VII of SMP Negeri 2 Sungai Pua, Agam Regency. So it can be said that the learning climate in the classroom will improve student learning outcomes. It can be said that the learning climate has a positive influence on student learning outcomes. In other words, the learning climate variable in the classroom has an influence of 43% on student learning outcome variables and 57% is influenced by a bad learning environment and neglected discipline

Keywords: Learning Climate and Learning Outcomes

Abstrak

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah membutuhkan iklim belajar yang kondusif dalam mengikuti pembelajaran sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi dan lembaga pendidikan yang komponennya terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, membutuhkan suasana yang kondusif sebagai suatu konsisten bersama yang harus diterapkan, dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah. Demikian pula peserta didik membutuhkan suasana belajar yang kondusif yang mencerminkan hubungan positif di antara semua elemen sekolah. Selain itu Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada Pengaruh Iklim Belajar di kelas terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PAI dikelas VII di SMP Negeri 2 Sungai Pua". Adapun tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan iklim belajar dikelas terhadap hasil belajar

siswa dan Untuk menguji pengaruh iklim belajar di kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII di SMP N 2 Sungai Pua. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pengaruh Iklim Belajar di Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Sungai Pua Kabupaten Agam maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Terdapat Pengaruh variabel Iklim Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Sungai Pua. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu dengan standar defiasi 69 responden diperoleh T_{tabel} sebesar 1,667, dilihat dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ yaitu $3.898 \geq 1,667$. Sesuai dengan kriteria $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan iklim belajar dikelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam. Maka dapat dikatakan iklim belajar dikelas akan meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dikatakan iklim belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, bahwa variabel iklim belajar di kelas memberikan berpengaruh sebesar 43% terhadap variabel hasil belajar siswa dan 57% dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang tidak baik dan kedisiplinan yang diabaikan.

Kata Kunci : Iklim Belajar Dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Pembelajaran ialah perihal yang amat berarti untuk orang sebab pembelajaran berfungsi buat menghasilkan kehidupan yang pintar serta pengembangan kemampuan dalam diri orang tidak hanya itu Pembelajaran pada dasarnya ialah kunci buat membenarkan suasana ataupun kondisi negeri Indonesia, yang mana pada dikala ini dapat diamati serta ditaksir kalau terus menjadi merosot.

Sistem pembelajaran yang bagus ialah sesuatu strategi ataupun metode yang hendak di gunakan buat melaksanakan cara belajar membimbing dalam menggapai tujuan supaya para siswa itu bisa dengan cara aktif meningkatkan kemampuan di dalam dirinya yang dibutuhkan buat dirinya sendiri serta warga. Sistem Pembelajaran yang bagus terdiri atas sebagian perihal, antara lain:(1) Badan yang bagus;(2) Pengurusan yang tembus pandang serta akuntabel;(3) Ketersediaan konsep penataran dalam wujud akta kurikulum yang nyata serta cocok dengan pasar kegiatan;(4) Keahlian serta keahlian pangkal energi orang di aspek akademik serta non akademik yang profesional serta handal; serta(5) Ketersediaan alat infrastruktur serta sarana belajar yang mencukupi, dan area akademik yang mendukung.

Dalam perihal ini guru menggenggam andil yang amat berarti. Beliau jadi titik fokus sekalian bentuk yang jadi panutan anak didiknya didalam kategori. Tidak hanya itu seseorang guru wajib membagikan dorongan pada partisipan didiknya supaya senantiasa

berkeras hati dalam menuntut ilmu . Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-kahfi/18:66.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?".¹

Dalam tafsirnya dituturkan Rasul Musa mengatakan kepadanya," Bolehkah saya mengikutimu, ialah jadi pengikut serta muridmu yang tetap bersamamu ke mana juga anda berangkat, supaya anda mengarahkan kepadaku beberapa dari ilmu yang sudah diajarkan Allah

¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta Timur: Surya Prisma Sinergi, 2012), Hlm. 282

kepadamu buat jadi petunjuk bagiku?" maksudnya disini merupakan ikatan guru dengan anak didik di dalam cara belajar membimbing ialah aspek yang amat memastikan. Bagaimanapun bagus materi pelajaran yang diserahkan serta sempurnanya tata cara yang dipakai, tetapi bila interaksi guru dengan anak didik tidak serasi, hingga bisa menghasilkan sesuatu hasil yang tidak di idamkan.

Buat menjalankan ikatan itu, seseorang guru wajib menguasai kalau dalam sesuatu kategori terdapat yang tidak bisa dielakkan ialah terdapatnya perbandingan orang, bagus dari pandangan biologis, intelektual, ataupun intelektual. Interaksi yang hendak terjalin pula dipengaruhi oleh metode guru dengan anak didik kala pelajaran berjalan. Di mari pasti saja kegiatan maksimal belajar anak didik amat memastikan mutu interaksi yang terjalin di dalam kategori.

Buat menciptakan orang yang bermutu butuh terdapatnya sistem pendidikan yang bermutu pula. Sebab pendidikan ialah salah satu cara belajar yang diharuskan untuk semua masyarakat Indonesia. Alhasil pendidikan menemukan atensi, penindakan, serta prioritas dari penguasa serta pengelola pendidikan supaya pelaksanaannya cocok dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga Pendidikan ialah upaya siuman yang lalu menembus buat mewujudkan orang yang menang dalam ilmu wawasan serta bermoral mulai. Berikhtiad pendidikan selaku upaya yang sangat pokok serta strategi selaku sarana penyesiapan pangkal energi orang.

Hukum Sisdiknas RI Nomor 20 tahun 2003 menarangkan kalau pendidikan merupakan usaha siuman serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab mulai, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri.

Ada pula tujuan PAI merupakan buat tingkatkan kepribadian serta pendidikan dalam jiwa orang. Sebaliknya Dengan cara biasa Pendidikan Agama Islam bermaksud buat tingkatkan keagamaan, uraian, pendalaman serta pengalaman partisipan ajar mengenai agama Islam, alhasil jadi orang mukmin yang beragama serta bertakwa pada Allah SWT dan bermoral agung dalam kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa serta bernegri.

Tercapainya tujuan penataran di sekolah menginginkan hawa belajar yang aman serta tentram buat anak didik dalam menjajaki penataran selaku bagian dari sistem pendidikan disekolah. Sekolah selaku sesuatu badan serta badan pendidikan yang komponennya terdiri dari partisipan ajar, pengajar, serta daya kependidikan, menginginkan atmosfer yang aman dalam bagan menciptakan visi, tujuan serta tujuan pendidikan disekolah. Begitu pula anak didik menginginkan atmosfer belajar yang aman serta tentram yang membuat ikatan jadi positif di area sekolah.

Belajar merupakan sesuatu cara upaya yang dicoba seorang buat mendapatkan sesuatu pergantian yang terkini selaku hasil dari pengalaman dan interaksi dengan area. Dari bidang anak didik belajar dirasakan selaku sesuatu cara, ialah cara psikologis dalam mengalami modul pelajaran yang berbentuk kondisi, binatang, belukar, orang serta materi yang sudah terkumpul dalam novel pelajaran. Dari bidang guru cara belajar nampak selaku pelakon belajar mengenai suatu perihal yang bisa menata metode penataran yang cocok dengan fase- fase belajar.

Hasil belajar ialah sesuatu cerminan dalam mengenali keahlian anak didik dalam penuhi sesuatu jenjang dalam pencapain pengalaman belajar pada suatu kompetensi. Hasil belajar pada

dasarnya pergantian aksi laris yang terdiri dari kognitif(wawasan) efisien(perasaan) serta psikomotor(keahlian).

Hasil belajar itu merupakan apabila seorang sudah belajar hendak jadi pergantian aksi laris pada anak didik itu, dari tidak ketahui jadi ketahui serta dari tidak paham apa- apa jadi paham.

Tidak hanya itu Hasil belajar ialah hasil maksimal yang diperolwh serta digapai oleh seorang anak didik sehabis hadapi cara belajar membimbing dalam menekuni modul penataran khusus. Pastinya Hasil belajar ini tidak cuma berbentuk angka yang diterima oleh anak didik yang berbentuk nilai, hendak namun hasil belajar ini pula berbentuk pergantian, penalaran, kedisiplinan, keahlian, serta lain- lain dimana pergantian itu merupakan kearah yang positif.

Dengan cara pendek terdapat sebagian aspek yang pengaruhi belajar anak didik ialah, aspek dalam, aspek eksternal serta aspek pendekatan belajar. Salah satu aspek eksternal yang pengaruhi hasil hasil belajar anak didik merupakan cara penataran. Cara belajar membimbing akrab sekali kaitannya dengan area ataupun atmosfer dimana cara itu berjalan. Walaupun hasil belajar pula dipengaruhi oleh banyak pandangan, semacam style belajar, sarana yang ada, akibat hawa kategori sedang amat berarti, perihal ini berargumen sebab kala para partisipan ajar belajar diruang kategori ataupun area kategori, bagus itu area raga ataupun nonfisik mungkin mensupport mereka ataupun apalagi justru mengusik mereka.

Oleh sebab itu, hawa yang mendukung bisa mensupport yang(awal) interaksi yang berguna diantara partisipan ajar(kedua) memperjelas pengalaman- pengalaman guru serta partisipan ajar(ketiga) meningkatkan antusias yang membolehkan kegiatan- kegiatan di kategori berjalan dengan bagus(keempat) mensupport silih penafsiran antara guru serta partisipan ajar.

Hawa belajar ialah bagian dari sekolah ataupun institusi yang bisa pengaruhi hasil belajar. Terciptanya atmosfer belajar yang mendukung bisa memastikan kesuksesan cara belajar membimbing. Hawa belajar pula mempunyai mutu area kategori yang lalu menembus dirasakan oleh guru yang pengaruhi aksi laris partisipan ajar dalam menghasilkan cara penataran yang mendukung.

Pada hawa belajar yang positif, partisipan ajar hendak merasa aman kala merambah ruang kategori, mereka mengenali kalau hendak terdapat yang memperdulikan serta menghormati mereka, serta mereka yakin kalau hendak menekuni suatu yang bernilai. Tetapi kebalikannya, pada hawa kategori minus, partisipan ajar hendak merasa khawatir bila terletak didalam kategori serta ragu apakah mereka hendak menemukan pengalaman yang bernilai. Hawa Belajar yang yang mendukung diharapkan bisa mendukung cara penataran yang efisien, alhasil seluruh pihak yang ikut serta di dalamnya, spesialnya partisipan ajar merasa aman belajar. Dengan begitu, hendak terwujud hawa penataran yang efisien serta mengasyikkan Hawa Belajar yang mendukung pula hendak membangkitkan antusias belajar, membangkitkan potensi- potensi serta hasil belajar partisipan ajar alhasil bisa bertumbuh dengan cara maksimal.

Oleh sebab itu hawa belajar bisa dimaksud selaku pertanda raga serta intelektual bagus perorangan ataupun sosial di sekolah yang bawa akibat untuk anak didik dalam cara penataran. Hawa belajar bisa di ukur lewat anggapan anak didik kepada atmosfer sekolah sebab mereka poin yang betul- betul hadapi serta merasakan atmosfer sekolah itu dalam durasi yang relatif lama. Dalam cara penataran di kategori usaha guru buat menghasilkan hawa kategori yang bagus pula jadi aspek yang amat berarti dalam cara penataran itu. Dengan terbentuknya cara penataran yang bagus atau tentram serta atmosfer belajar yang aman alhasil mencuat benak

terkini kalau penataran wajib mencermati style belajar ataupun learning gaya ialah metode anak didik bereaksi serta memakai perangsang- perangsang yang diterimanya dalam cara penataran.

Oleh sebab itu hawa belajar yang bagus serta aman pula bisa pengaruhi belajar anak didik paling utama pada hasil belajar anak didik.

Bersumber pada hasil tanya jawab yang pengarang jalani pada bertepatan pada 20 Januari 2024, periset fokus pada kategori VII Dikenal kalau hawa belajar dikelas merupakan selaku selanjutnya:(awal) Kebersihan ruang kategori kurang terpelihara, sebab sedang terdapat anak didik yang tidak ingin membuang kotor pada tempatnya alhasil kotor kertas juga bertaburan di dalam kategori.(kedua) Ketertiban anak didik di dalam kategori terkategori belum baik, banyak anak didik yang belum menaati peraturan sekolah salah satunya tiba terlambat serta berpakaian tidak cocok ciri.

Tidak hanya itu terdapat pula akibat hawa yang membuat situasi sekolah yang jadi nyaman(awal) situasi sekolah jauh dari jalur raya membuat sekolah nyaman dari keributan alat transportasi(kedua) Dikala penataran anak didik dengan guru nampak menjalankan kedekatan yang bagus.

Hasil belajar yang bagus cocok dengan visi tujuan suatu cara pendidikan. Hendak namun realitas tidak cocok dengan impian hasil belajar anak didik belum penuh patokan ketuntasan minimum(KKM), sedangkn angka KKM yang diresmikan merupakan 70. Bisa diamati pada table dibawah ini:

Tabel : 1.1 Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas

No	Kelas	KKTP	Tuntas	Tidak tuntas
1	VII ¹	70	11 Siswa	24 Siswa
2	VII ²	70	13 Siswa	21 Siswa

Jadi situasi hawa belajar dikelas VII1 sedang rawan dalam penataran sedang banyak yang belum mencermati penataran serta situasi kategori sedang belum tentram dalam penataran, berikutnya kategori VII2 kondisi kategori yang tidak gaduh, tidak hitam, pencahayaannya baik setelah itu komunikasi didalam penataran baik nyatanya sedang terdapat anak didik memperoleh angka dibawah KKM.

Sebaliknya akibat hawa belajar kepada hasil penataran buat anak didik di SMP itu(awal) sedang banyaknya anak didik yang kurang berani buat menanya, alhasil dikala penataran itu guru sedang kerap menunjuk- nunjuk anak didik supaya berani menanya ataupun menanggapi persoalan dari guru, tidak hanya itu disebabkan ruangan kategori yang kurang mensupport sinar menimbulkan anak didik berleha- leha kepada persoalan guru,(kedua) sedang terdapat anak didik yang tidak melakukan Profesi Rumah(PR),(ketiga) di dalam kategori dikala penataran pula terdapat anak didik yang termenung, tidur, serta berdialog dengan sahabat yang lain, disebabkan situasi belajar yang belum baik menimbulkan cara penataran jadi susah dicoba(keempat) anak didik pula gampang putus asa kala melakukan kewajiban yang susah, kala menciptakan pertanyaan yang susah mereka lebih suka meniru balasan temannya.

(kelima) sedang minimnya memanun gairah golongan didalam kategori itu,(keenam) sedang kurang dalam interaksi antara guru serta anak didik buat meningkatkan antusiasme belajar serta(ketujuh) ada sedang terdapat perlakuan yan tidak seimbang dalam kategori itu sebab guru sedang berkuasa ke yang lebih cerdas. Perihal itu membuktikan kalau anak didik di SMP Negri 2 Sungai pua itu belum seluruhnya memiliki atmosfer hawa belajar yang baik dalam kehidupan spesialnya di sekolah.

Maksudnya terdapat aspek yang pengaruhi hasil belajar anak didik sedang kecil. Ada pula aspek yang mempengaruhi mencakup hawa belajar dikelas. Hawa belajar yang bertabiat positif hendak memunculkan ketertarikan anak didik buat melaksanakan aktivitas belajar, tetapi kebalikannya dengan hawa belajar yang minus, hingga tidak hendak mensupport terlaksananya cara belajar membimbing yang bagus, alhasil anak didik juga tidak mempunyai tujuan yang mau mereka peroleh dalam belajar. Jadi hawa belajar yang belum mendukung menyebabkan hasil belajar yang belum melegakan buat anak didik di SMP Negri 2 Sungai Pua itu.

Bersumber pada penjelasan di atas , Penulis ingin melakukan kajian penelitian tentang “Pengaruh Iklim Belajar diKelas terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Pua.

Metode Penelitian

Tipe riset ini merupakan riset kuantitatif, Metode pengumpulan ilustrasi memakai metode nonprobability sampling. ialah metode pengumpulan ilustrasi yang tidak membagikan kesempatan yang serupa untuk tiap faktor populasi buat diseleksi jadi badan ilustrasi. Tipe Nonprobability Sampling yang dipakai merupakan sampling bosan. Sampling Bosan merupakan metode determinasi ilustrasi apabila seluruh badan populasi dipakai selaku ilustrasi.

Perihal ini kerap dicoba apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, ataupun riset yang mau membuat abstraksi dengan kekeliruan yang amat kecil. Sebutan lain ilustrasi bosan merupakan sensus, dimana seluruh badan populasi dijadikan ilustrasi. Jadi totalitas anak didik kategori VII di SMP N 2 Sungai Pua berjumlah 69 anak didik ialah anak didik kategori VII. 1 35 serta anak didik VII. 2 34 anak didik hingga periset hendak mengutip dengan metode sampling bosan.

Jadi dari totalitas anak didik kategori VII di SMP N 2 Sungai Pua hendak didapat seluruhnya dengan jumlah totalitas ialah 69 ilustrasi.

Pada riset ini memakai Statment angket buat memastikan buat mengukur seberapa besarnya akibat hawa belajar ke hasil belajar itu. Dari hasil yang sudah periset jalani ada hasil yang asi serta dapat dicoba cobakan buat Memandang hawa belajar baik ataupun tidaknya. Dari hasil riset yang periset jalani ada Statment yang asi cuma 29 statment dari 30 statment. Sehabis dicoba keabsahan berikutnya Percobaan reliabilitas buat Memandang apakah hasil dari riset itu realiabel ataupun tidak. Dari hasil riset diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0, 960.

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,960	30

Instrumen dalam riset ini diklaim reliabel bila angka alpha lebih besar dari 0, 60($\alpha \geq 0, 60$) serta kebalikannya, bila angka alpha lebih sedikit dari pada 0, 60($\alpha \leq 0, 60$) hingga instrumen riset diklaim tidak

reliabel. Bersumber pada hasil percobaan reliabilitas instrumen pada bagan 3. 4 bisa disimpulkan kalau instrumen diatas merupakan reliabel sebab angka Cronbachs Alpha intrumen itu lebih besar dari rtabel(0, 60) alhasil bisa digunakan buat melakukan riset ataupun mencoba anggapan riset. Berikutnya dicoba percobaan normalitas dengan metode One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test. Percobaan normalitas dilanjutkan dengan percobaan linearitas buat mengetahui ikatan hawa belajar dengan hasil belajar. Dilanjutkan dengan percobaan homoenitas, Percobaan regresi linera sederhana serta percobaan anggapan ini buat mengenali apakah terdapat akibat hawa belajar dikelas kepada hasil belajar anak didik.

Hasil dan Pembahasan

Riset ini menyangkut kepala karangan hal hawa belajar kepada hasil belajar anak didik, dengan begitu hingga dicoba penyebaran kusioner buat memperoleh informasi riset pada 69 orang anak didik atau responden. Pada penjelasan ayat ini hendak dipaparkan mengenai hasil riset, analisa informasi serta ulasan. Informasi yang di olah merupakan informasi dari riset yang sudah didapat oleh periset kala di alun-alun. Informasi yang hendak dipaparkan ialah informasi mengenai akibat hawa belajar dikelas kepada hasil belajar anak didik di kategori VII SMP N 2 Sungai Pua Ada pula data- data itu ialah selaku selanjutnya:

1. Deskripsi Data Penelitian

Saat sebelum kusioner digunakan selaku instrumen riset, kusioner itu sudah dicoba percobaan coba terlebih dulu. Uji percobaan coba ini dipakai buat memperoleh keabsahan serta reliabilitas dari kusioner. Pengumpulan informasi elastis hawa belajar didapat dengan penyebaran kusioner. Hasil pengukuran memakai patokan evaluasi yang diklaim dalam wujud rasio likert dengan jumlah biji pertanyaan sebesar 29 biji. Berat angka paling tinggi merupakan 4 serta berat angka terendah merupakan 1. Selanjutnya dihidangkan hasil cerita kusioner hawa belajar dengan memakai aplikasi SPSS:

- a. Berikut disajikan hasil deskripsi kusioner iklim belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS :

Deskripsi Analisis Data iklim belajar								
Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Iklim Belajar	69	40	57	97	5463	79.17	8.736	76.322
Valid N (listwise)	69							

Sumber : Output SPSS 25. Data Sekunder telah diolah

Dari bagan diatas, dikenal kalau dari 69 responden didapat angka pada umumnya(mean) 79, 17, range 40, angka minimal(angka terendah) 57, angka maximum(angka paling tinggi) 97, serta jumlah dari semua angka(sum) ialah 5463. Klasifikasi tingkatan hawa belajar dikalsifikasikan jadi 3 evaluasi, ialah kurang, lumayan serta bagus. Buat mengenali penentuan intervalnya hingga dicoba dengan metode selaku selanjutnya:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{4} = \frac{97 - 57}{4} = 10$$

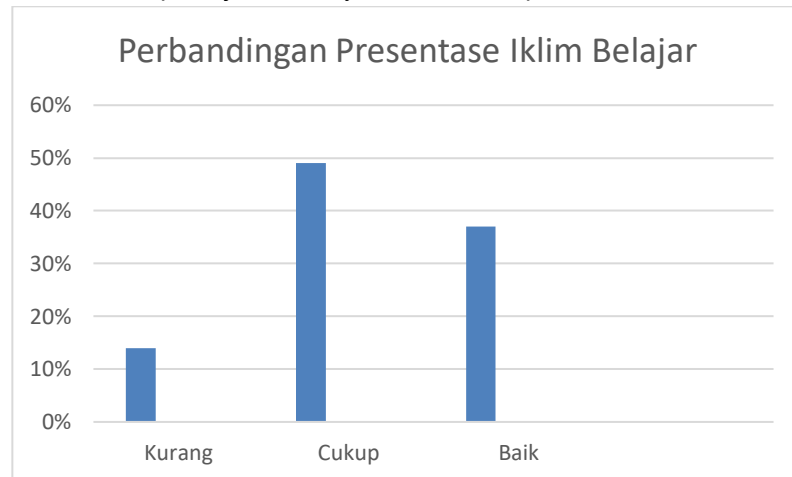
Dengan demikian, kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut :

Kategorisasi Iklim Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1	57-69	10	Kurang	14%
2	70-82	34	Cukup	49%
3	83-97	25	Baik	37%
Jumlah		69		100%

Sumber : Data Sekunder telah diolah

Bersumber pada bagan klasifikasi diatas, hingga bisa dikenal kalau dari 69 anak didik selaku ilustrasi, 10 orang terletak di jenis kecil, 34 orang terletak di jenis lumayan serta 25 orang terletak di jenis bagus. Jadi, bisa disimpulkan kalau pada umumnya hawa belajar 79, 17 terletak pada jenis lumayan bersumber pada klasifikasi diatas.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Presentase iklim belajar

Bersumber pada pada diagram 4. 1 presentase hawa belajar yang terletak pada jenis kurang merupakan 14% ialah presentase terendah, jenis lumayan sebesar 49% serta yang paling tinggi merupakan jenis bagus dengan presentase 37%.

b. Hasil belajar

Deskripsi Analisis Data hasil belajar

Hasil Belajar	71	40	50	90	75.00	9.732	94.714
Valid N (listwise)	71						

Sumber : Output SPSS. Data Sekunder telah diolah

Dari bagan diatas, dikenal kalau dari 69 responden didapat angka pada umumnya(mean) 75. 00, range 40, angka minimal(angka terendah) 50, angka maximum(angka paling tinggi) 90, serta jumlah dari semua angka(sum) ialah 5975. Klasifikasi hasil belajar dikalsifikasikan jadi 3 evaluasi, ialah kurang, lumayan serta bagus. Buat mengenali penentuan intervalnya hingga dicoba dengan metode selaku selanjutnya:

Interval

$$= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{4}$$

$$= \frac{90-50}{4} = 10$$

Dengan demikian, kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Kategorisasi Hasil Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1	50-63	8	Kurang	10%
2	64-76	31	Cukup	44%
3	77-90	32	Baik	46%
Jumlah		69		100%

Sumber : Data Sekunder telah diolah

Bersumber pada bagan klasifikasi diatas, hingga bisa dikenal kalau dari 69 anak didik selaku ilustrasi, 8 orang terletak di jenis kurang, 31 orang terletak di jenis lumayan serta 32 orang terletak di jenis bagus. Jadi, bisa disimpulkan kalau pada umumnya angka hasil belajar merupakan 75. 00 terletak pada jenis bagus bersumber pada klasifikasi diatas.

Grafik Perbandingan Presentase Hasil Belajar



Bersumber pada pada diagram 4. 2 presentase hasil belajar yang terletak pada jenis kurang merupakan 10% ialah presentase terendah, jenis lumayan sebesar 44% ialah yang paling tinggi serta jenis bagus dengan presentase 46%.

Deskripsi Analisis Data Iklim Belajar dan hasil belajar

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Varianc e
Iklim Belajar	69	40	57	97	79.17	8.736	76.322
Hasil Belajar	69	40	50	90	75.43	9.367	87.749
Valid N (listwise)	69						

Dari bagan diatas, dikenal kalau dari 69 responden didapat angka pada umumnya(mean) 79. 17, range 40, angka minimal(angka terendah) 57, angka maximum(angka paling tinggi) 97, standar digresi 8. 736 serta jumlah dari semua angka(variance) ialah 76, 322. Dengan analisa cerita itu, hingga hawa belajar dikelas bisa didistribusikan selaku selanjutnya:

2. Analisa Data

Informasi dengan cara totalitas yang didapat dari pemberian kusioner berikutnya digali daya ikatan antara hawa belajar dikelas dengan hasil belajar. Metode hubungan yang dipakai buat mengenali ikatan kedua ialah regresi linear yang dihitung memakai metode statistik, saat sebelum melaksanakan percobaan itu terdapat sebagian percobaan yang dicoba dengan hasil selaku selanjutnya:

a. Percobaan Normalitas

Percobaan normalitas bermaksud buat mengenali apakah informasi yang diawasi ialah akibat hawa belajar dikelas kepada hasil belajar anak didik dimana penyebarannya dalam populasi berdistribusi wajar ataupun tidak dengan memakai percobaan Komlogorov-Smirnov memakai SPSS. Selanjutnya hasil pengetesan normalitas.

Perhitungan Uji Normalitas Iklim Belajar di Kelas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.45731189
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.069
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Bersumber pada kalkulasi bagan 4. 5 diatas bisa buat informasi dengan keseluruhan responden(N) sebesar 69 didapat kalkulasi Komlogorov- Smirnov Asymp dikenal kalau angka signifikansi $0,200 \geq 0,005$, hingga cocok dengan pengumpulan ketetapan percobaan normalitas pada hawa belajar dikelas bisa disimpulkan informasi berdistribusi wajar.

a. Percobaan linearitas

Percobaan linearitas bermaksud buat mengenali terdapat ataupun tidaknya ikatan antara elastis hawa belajar di kategori dengan hasil belajar anak didik pada mata pelajaran PAI. Bila angka signifikansi $\geq 0,05$, hingga ikatan antara elastis merupakan linier.

Perhitungan Uji Linearitas Iklim Belajar di Kelas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Iklim Belajar	Between Groups	(Combined)	3731.757	31	120.379	1.993	.023
		Linearity	1103.180	1	1103.180	18.261	.000

	Deviation from Linearity	2628.576	30	87.619	1.450	.140
	Within Groups	2235.200	37	60.411		
	Total	5966.957	68			

Pada riset ini angka signifikansi didapat sebesar 0,140 $\geq$ 0,05, hingga ada ikatan linier signifikansi antara hawa belajar serta hasil belajar PAI. Bersumber pada hasil percobaan normalitas serta linearitas hingga bisa disimpulkan kalau hasil percobaan normalitas serta linearitas hawa belajar serta hasil belajar anak didik mata pelajaran PAI bisa diamati pada bagan selanjutnya:

Uji Normalitas dan Uji Linearitas

No	Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
1	X	0,200	0,140

3. Hasil Uji Homogenitas

Percobaan homogenitas ialah pengtesan hal serupa ataupun tidaknya variasi- variasi dari 2 buah penyaluran ataupun lebih. Selanjutnya ialah hasil percobaan homogenitas:

Hasil Uji Homogenitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2474.198	24	103.092	1.670	.069
Within Groups	2715.715	44	61.721		
Total	5189.913	68			

Sumber : Output SPSS. Data Sekunder telah diolah

Bersumber pada bagan 4. 11 didapat angka signifikansi 0,069 $\geq$ 0,05 yang maksudnya informasi itu berdistribusi sama. Riset yang bagus bila mempunyai tingkatan penyaluran sama yang bagus.

1. Percobaan Hipotesis

a. Analisa Regresi Linear Sederhana

Pertemuan regresi linier simpel ialah sesuatu bentuk pertemuan yang melukiskan ikatan satu elastis leluasa dengan satu elastis tidak leluasa. Selanjutnya hasil percobaan regresi linear simpel hawa belajar dikelas kepada hasil belajar siswa.

Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.932	9.420		4.133	.000
Iklim belajar	.461	.118	.430	3.898	.000

Sumber : Output SPSS. Data Sekunder telah diolah

Maksudnya angka(a) ataupun konstanta sebesar 38.932 angka ini membuktikan kalau pada dikala hawa belajar(X) berharga nihil ataupun tidak

bertambah, hingga hasil belajar anak didik(Y) hendak senantiasa berharga 38. 932. Koefisien regresi angka(b) sebesar 0, 461(positif) ialah membuktikan akibat yang searah yang maksudnya bila hawa belajar ditingkatkan sebesar satu dasar hingga hendak tingkatan hasil belajar anak didik sebesar 0, 461 dasar.

Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.430	.173	8.520

Sumber : Output SPSS. Data Sekunder telah diolah

Bagan 4. 13 melaporkan kalau pearson correlation hawa belajar ataupun R Square merupakan 0, 430 ini berarti kalau angka koefisien pemastian 0, 430. Berarti kalau elastis hawa belajar mempengaruhi sebesar 43% kepada elastis hasil belajar anak didik.

a. Hasil Percobaan T

Percobaan T dicoba buat mengenali besarnya akibat tiap- tiap elastis. Selaku pembeda buat memandang akibat penting, hingga dipakai derajat signifikansi sebesar 5%(0, 05) serta menyamakan thitung dengan ttabel. Selanjutnya hasil Percobaan T riset ini.

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.417	4.817		6.315	.000
Iklim belajar	.695	.059	.820	11.714	.000

Sumber : Output SPSS. Data Sekunder telah diolah

Bersumber pada bagan 4. 14 dengan standar defiasi 69 responden didapat Ttabel sebesar 1, 667, diamati dari bagan diatas didapat angka signifikansi $0, 000 \leq 0, 05$ serta $Thitung \geq Ttabel$ ialah $3. 898 \geq 1, 667$. Cocok dengan patokan $thitung \geq ttabel$ hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh, maksudnya ada akibat yang penting hawa belajar dikelas kepada hasil belajar anak didik pada mata pelajaran PAI di kategori VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset diatas bisa ditarik kesimpulan kalau hawa belajar dikelas amat pengaruhi ke hasil belajar anak didik yang mana telah dipaparkan hawa yang mendukung bisa mensupport yang(awal) interaksi yang berguna diantara partisipan ajar(kedua) memperjelas pengalaman- pengalaman guru serta partisipan ajar(ketiga) meningkatkan antusias yang membolehkan kegiatan- kegiatan di kategori berjalan dengan bagus(keempat) mensupport silih penafsiran antara guru serta partisipan ajar. Hawa belajar ialah bagian dari sekolah ataupun institusi yang bisa pengaruhi hasil belajar. Terciptanya atmosfer belajar yang mendukung bisa memastikan kesuksesan cara belajar membimbing. Hawa belajar pula

mempunyai mutu area kategori yang lalu menembus dirasakan oleh guru yang pengaruhi aksi laris partisipan ajar dalam menghasilkan cara penataran yang mendukung.

Pengarang merumuskan hasil riset ini merupakan “akibat yang penting Hawa Belajar dijalani dengan bagus dalam cara penataran, hingga Hasil Belajar Anak didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendak bagus pula”. Perihal ini dibuktikan dengan hasil percobaan anggapan ialah Bersumber pada bagan 4. 14 dengan standar defiasi 69 responden didapat Ttabel sebesar 1, 667, diamati dari bagan diatas didapat angka signifikansi $0,000 \leq 0,05$ serta Thitung $\geq$ Ttabel ialah 3. 898 $\geq$ 1, 667. Cocok dengan patokan thitung $\geq$ ttabel hingga H0 ditolak serta Ha diperoleh, maksudnya ada akibat yang penting hawa belajar dikelas kepada hasil belajar anak didik pada mata pelajaran PAI di kategori VII SMP Negeri 2 Sungai Pua Kabupaten Agam. Hingga bisa dibilang hawa belajar dikelas hendak tingkatkan hasil belajar anak didik, bisa dibilang hawa belajar membagikan akibat positif kepada hasil belajar anak didik. Dengan tutur lain, kalau elastis hawa belajar di kategori membagikan mempengaruhi sebesar 43% kepada elastis hasil belajar anak didik serta 57% dipengaruhi oleh area belajar yang tidak bagus serta ketertiban yang diabaikan

Daftar Pustaka

- Arif Rohman, 2011, Menguasai Pendidikan& Ilmu Pendidikan, Aswaja Pressindo: Yogyakarta, Arifmiboy,” Strategi guru pai buat tingkatkan dorongan belajar anak didik dalam mata pelajaran SKI,” Harian fakultas keguruan serta ilmu pendidikan, 3, Nomor 2, Desember 2022,
- Arisa Maisyarah, Nurhasnah, Alimir, Hamdi Abdul Dermawan, Daya guna Aplikasi Bentuk Discovery Learning kepada Hasil Belajar Fiqih anak didik kategori VIII di MTSN 1 kota payakumbuh Harian S adewa Pengumuman Ilmu Pendidikan, Penataran serta Ilmu Sosial Vol. 1 Nomor. 4 November 2023
- Armai Arief, Reformulasi Pendidikan Islam,(Jakarta: CRSD Press, 2005), Cet. I,
- Daniah Alfani, Supriadi, Jasmienti, Arifmiboy, 2023, Akibat Aktivitas Ekstrakurikuler Tahfiz Al- Qur’ an kepada Hasil Belajar Al- Qur’ an Hadits, Harian Riset Pendidikan Serta Bahasa, UIN Sjech Meter. Djamil Djambek Bukuttinggi, Vol. 1, Nomor. 1,
- Ekta Riadi, Carles, Arifmiboy, Junaidi, pemakaian alat penataran buat mendukung cara penataran PAI serta Budi Akhlak di SMP 1 Tilatang Kamang, harian on edication Universitas Islam Negeri Sjech Meter. Djamil Djambek Bukittinggi Vol. 3, Nomor. 1, 2022,
- Fathurrohman& Sutikno, “ Akibat hasil belajar anak didik”, Harian Pendidikan Agama Islam, vol. 1 Nomor. 1(1 Desember 2019),
- Hadiyanto, Filosofi serta Pengembangan Hawa Kategori& Hawa Sekolah,(Jakarta: Emas, 2016),
- Inesri, hasil tanya jawab,(Smp Negeri 2 Sungai Pua, 20 Januari 2024)
- Kementrian Agama RI, Al- Qur’ an serta terjemah,(Jakarta Timur: Surya Prisma Sinergi, 2012),
- Muhibbin Syah, Ilmu jiwa Pendidikan(Dengan Pendekatan Terkini),(Bandung: PT Anak muda Rosdakarya, 2010).
- Puti Andam Bidadari, Jelita Oktafiani, Meli Sartika,” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembuatan Kepribadian Anak didik di SD N 15 Ampang Gadang,” Harian Riset Ilmu- Ilmu Sosial, 1, nomor 5, December 2023,
- Salmi Wati. Akibat Bentuk Penataran Kooperatif Jenis Card Sort kepada Hasil Belajar PAI Modul Hukum Tajwid Kategori XI IPS di SMA N 1 Timpeh. ISSN: 2614- 6754(print), ISSN: 2614- 3097(online) Daya muat 6 No 2 Tahun 2022.
- Sugiyono, Tata cara Riset Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif serta R&D,(Bandung: Alfabeta, 2012),
- Hukum system pendidikan nasional Nomor. 20 tahun 2023
- W. Gulo, Metodologi Riset(Jakarta: Grasindo, 2002).